

PERILAKU KEUANGAN GENERASI MILENIAL DALAM BERINVESTASI DI JAWA TIMUR

Diky Angga Hendrawan¹⁾, Dwi Gema Soegesti²⁾, Monica Septiani³⁾

¹ Kewirausahaan, Universitas Nahdlatul Ulama Lampung, ^{2,3}Manajemen, Universitas Teknokrat Indonesia

Jl. H.ZA Pagaralam, No 9-11, Labuhanratu, Bandar Lampung

Email : dikianggahendrawan@gmail.com¹⁾, dwigema@teknokrat.ac.id²⁾,

Abstrak

Perilaku keuangan generasi milenial dinilai cukup memprihatinkan karena gaya hidup konsumtif mereka dinilai mengkhawatirkan kehidupan mereka di masa tua. Investasi di usia muda dinilai sebagai alternatif bagi generasi milenial untuk mengelola pola keuangan mereka. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh perilaku keuangan, gaya hidup, latar belakang keluarga, dan sikap keuangan terhadap generasi milenial. Populasi dalam penelitian ini adalah generasi milenial di Provinsi Jawa Timur dengan tahun kelahiran 1981 sampai dengan 2000, dengan sampel sebanyak 100 responden. Sampel diambil dengan menggunakan metode *accidental sampling*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *multiple regression* dengan variabel dependen keputusan investasi. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi generasi milenial sebagai bahan pertimbangan dalam mengelola keuangan khususnya dalam pengambilan keputusan investasi.

Kata kunci: Keputusan Investasi, Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan

1. Pendahuluan

Generasi milenial memiliki kebiasaan yang khas, yaitu mereka tidak bisa jauh dari gadget. Mulai dari bangun tidur sampai ingin tidur lagi, gadget selalu tidak pernah tertinggal. Kedua, mereka lebih suka melakukan pembayaran dengan uang elektronik atau kartu kredit (Liu et al., 2019). Uang elektronik atau kartu kredit sudah menjadi gaya hidup bagi generasi milenial karena mereka enggan membawa uang tunai terlalu banyak di dompet. Ketiga, mereka harus memiliki media sosial. Hampir seluruh generasi milenial saat ini memiliki akun media sosial, karena dengan memiliki dan mengikuti media sosial mereka dapat menunjukkan identitas dan eksistensi mereka kepada orang lain (Mulyana et al., 2019).

Mempelajari generasi milenial penting dilakukan karena kelompok populasi ini akan segera mendominasi pasar konsumen. Generasi milenial saat ini menghadapi serangkaian tantangan, termasuk keterbatasan sumber daya keuangan dan meningkatnya biaya hidup. Oleh karena itu, pengetahuan dalam pengelolaan keuangan pribadi sangat penting untuk membantu para dewasa muda membuat keputusan yang tepat tentang pengelolaan keuangan mereka (Hutasoit, 2021).

Generasi milenial umumnya berjuang untuk membangun diri mereka secara finansial. Generasi ini memiliki tantangan finansial yang unik dibandingkan dengan generasi lainnya, termasuk menyediakan dana darurat, menabung untuk membangun rumah, melunasi lebih banyak utang kartu kredit daripada generasi sebelumnya yang dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk mencapai masa pensiun yang aman secara finansial di kemudian hari (Birpalia, 2018). Sistem uang dan kredit

yang mereka akses, tidak dapat disangkal memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku yang mereka adopsi, tidak hanya terhadap pengelolaan keuangan tetapi juga terhadap kehidupan secara umum (Carter & Walker III, 2018).

Generasi milenial saat ini sebenarnya memiliki rasa ingin tahu dan keinginan yang tinggi untuk belajar tentang investasi dan menabung. Salah satu kebiasaan generasi milenial adalah nongkrong, hal tersebut menghambat mereka untuk menabung dan berinvestasi. Seperti yang terjadi di Amerika Serikat, pendapatan yang diterima oleh generasi milenial relatif rendah tetapi kebutuhan hidup dan gaya hidup mereka tinggi. Kebiasaan lain dari generasi milenial saat ini adalah memilih hal-hal yang lebih praktis dan terbilang murah (Lee & Kim, 2020).

Hal ini dapat mengakibatkan aset yang dimilikinya semakin berkurang dan cenderung tidak stabil secara finansial. Sedangkan kebutuhan hidup saat sudah tua nanti kurang lebih akan sama saja. Maka penting bagi generasi milenial untuk mengetahui cara mengelola keuangan dan cara berinvestasi yang tepat. Diketahui berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menyebutkan bahwa sejak tahun 2013 rasio *Marginal Propensity to Save (MPS)* berada di bawah rasio *Marginal Propensity to Consume (MPC)*. Hasil ini menunjukkan bahwa sejak beberapa tahun lalu, masyarakat lebih banyak yang membelanjakan pendapatannya untuk kebutuhan konsumsi daripada untuk menabung (Ameliawati & Setiyani, 2018).

Ada banyak keputusan penting yang dibuat untuk pertama kalinya oleh individu, terutama dalam hal keuangan saat mereka memasuki usia dewasa. Perilaku belanja generasi milenial dan cara mereka mengelola keuangan menentukan status keuangan mereka di masa

mendatang. Mengembangkan kebiasaan keuangan yang baik sejak dini akan membantu mereka menyelesaikan pendidikan dan menjadi stabil secara finansial. Kebiasaan belanja yang baik merupakan alat penting untuk mencapai kesuksesan finansial. Membelanjakan dengan cerdas membawa hal-hal ke tahap selanjutnya dan memungkinkan tercapainya tujuan keuangan. Membuat rencana merupakan salah satu cara untuk membuat pengeluaran dan membantu memprioritaskan pengeluaran berdasarkan kebutuhan (Qamar et al., 2016).

Kemandirian finansial yang dialami oleh generasi milenial dapat berdampak pada kehidupan mereka, tidak hanya dalam hal kesejahteraan finansial dan ekonomi mereka, tetapi juga dalam hal hubungan mereka dengan keluarga, teman, dan bahkan orang-orang yang mereka temui. Perkembangan perilaku finansial dipelopori oleh adanya perilaku seseorang dalam proses pengambilan keputusan. Perilaku finansial merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur perencanaan, penganggaran, pengecekan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana keuangan dalam kesehariannya (Humaidi et al., 2020). Tidak semua orang dapat mengelola keuangannya dengan baik dan setiap orang memiliki cara tersendiri dalam mengelola keuangan. Ada banyak manfaat yang dapat diperoleh ketika seseorang mampu mengelola keuangannya dengan baik. Perilaku belanja seseorang sangat dipengaruhi oleh keluarganya. Anggota keluarga memiliki peran penting dalam menentukan produk apa yang akan dibeli dan dikonsumsi.

Gaya hidup seseorang juga memengaruhi perilaku pembelannya. Gaya hidup mengacu pada cara hidup seseorang dalam masyarakat yang diekspresikan melalui barang-barang yang dibeli atau dikonsumsi. Mengetahui apa yang harus dibelanjakan dan mengapa harus melakukannya adalah cara untuk lebih memahami keuangan seseorang. Ini adalah cara untuk menjaga kebiasaan belanja Anda tetap pada jalurnya. Namun dengan gaya hidup konsumtif, tampaknya mereka tidak menggunakan pengetahuan keuangan dalam membuat keputusan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, keterampilan manajemen keuangan yang memadai dan pengetahuan tentang literasi keuangan memiliki peran yang sangat penting di usia muda. Pengetahuan keuangan di tahap awal karier memiliki dampak besar pada kondisi keuangan dan memiliki efek berganda dalam jangka waktu yang panjang.

Gaya hidup merupakan suatu kegiatan santai yang dilakukan oleh individu. Kegiatan tersebut dapat diklasifikasikan sebagai kegiatan yang berorientasi pada orang, budaya, pengembangan diri, komunitas, atau hiburan. Mengenai jumlah uang yang dikeluarkan untuk berbelanja oleh seseorang, mereka mengeluarkan jumlah uang yang berbeda berdasarkan karakteristik demografi dan gaya hidup. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti "Perilaku Keuangan Generasi Milenial dalam Berinvestasi di Jawa Timur". Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku keuangan generasi milenial dalam berinvestasi di Jawa

Timur melalui pengetahuan sikap keuangan, keuangan, gaya hidup.

3. Metode Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah generasi milenial yang lahir pada awal tahun 1980-an hingga awal tahun 2000-an di Jawa Timur. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*. Teknik *accidental sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang berdasarkan pada kebetulan, yaitu responden yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sampel, apabila dianggap orang yang kebetulan ditemui tersebut cocok sebagai sumber data (Mueller & Hancock, 2018). *Accidental sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang berdasarkan pada kebetulan, yaitu responden yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sampel, apabila dianggap orang yang kebetulan ditemui tersebut cocok sebagai sumber data (Junaedi et al., 2020).

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus dari Lemeshow, karena jumlah populasi tidak diketahui atau tidak terbatas. Berikut ini adalah rumus dari Lemeshow, yaitu:

$$\eta = \frac{Z^2 1 - \alpha / 2P(1 - P)}{d^2}$$

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner. Kuesioner akan diberikan langsung kepada responden dan sebagian responden yang tidak dapat ditemui langsung mengisi kuesioner secara online. Respon responden dalam penelitian ini akan diukur menggunakan skala likert dengan nilai 1 sampai 4 untuk semua variabel yaitu pengetahuan keuangan, sikap keuangan, gaya hidup, latar belakang keluarga, dan keputusan investasi. Data dalam penelitian ini merupakan data primer, yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung dari responden melalui kuesioner, focus group group, dan panel, atau juga data dari wawancara dengan informan.

4. Pembahasan

Pada tahap ini akan dijelaskan hasil analisis data yang telah terkumpul. Data yang terkumpul merupakan data primer, dengan hasil perhitungan sampel minimal 100 responden, dalam penelitian ini terdapat 105 kuesioner yang disebarkan dan 103 kuesioner yang kembali dan diolah. Analisis deskriptif akan dilakukan dengan bantuan SPSS versi 21. Deskriptif masing-masing variabel menggambarkan gambaran data yang digunakan dalam penelitian ini berupa nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum dan simpangan baku.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan Keuangan	103	1,13	3,92	2,8726	,60473

Sikap Keuangan	103	1,33	3,78	2,9515	,52294
Gaya Hidup	103	1,00	4,00	2,7549	,57921
Latar Belakang Keluarga	103	1,60	4,00	2,7631	,56759
Keputusan Investasi	103	1,40	4,00	2,8272	,56917
Valid (Listwise)	N 103				

Sumber : Data diolah, 2025

Hasil deskriptif pengetahuan keuangan menunjukkan jumlah data yang dimasukkan sebanyak 103 responden. Nilai mean atau rata-rata pengetahuan keuangan sebesar 2,873. Nilai skor minimum seluruh responden sebesar 1,13. Sedangkan nilai maksimum yang diperoleh sebesar 3,92 sehingga dapat dikatakan sebagian besar jawaban responden sangat setuju. Selain itu, simpangan baku pengetahuan keuangan sebesar 0,605. Sikap keuangan diketahui jumlah data yang dimasukkan sebanyak 103 responden. Nilai mean atau rata-rata sikap keuangan sebesar 2,951. Nilai skor minimum seluruh responden sebesar 1,33. Sedangkan nilai maksimum yang diperoleh sebesar 3,78. Selain itu, simpangan baku sikap keuangan sebesar 0,523.

Hasil deskriptif gaya hidup diketahui jumlah data yang dimasukkan sebanyak 103 responden. Nilai mean atau rata-rata untuk gaya hidup adalah 2,755. Nilai skor minimum untuk seluruh responden adalah 1,00. Sedangkan nilai maksimum yang diperoleh adalah 4,00. Selain itu, simpangan baku gaya hidup adalah 0,579. Hasil deskriptif latar belakang keluarga menunjukkan jumlah data yang dimasukkan sebanyak 103 responden. Nilai mean atau rata-rata latar belakang keluarga adalah 2,763. Nilai skor minimum untuk seluruh responden adalah 1,60. Sedangkan nilai maksimum yang diperoleh adalah 4,00. Selain itu, simpangan baku latar belakang keluarga adalah 0,568.

Hasil deskriptif gaya hidup diketahui jumlah data yang dimasukkan sebanyak 103 responden. Nilai mean atau rata-rata untuk gaya hidup sebesar 2,755. Nilai skor minimum seluruh responden sebesar 1,00. Sedangkan nilai maksimum yang diperoleh sebesar 4,00. Selain itu nilai simpangan baku gaya hidup sebesar 0,579. Hasil deskriptif latar belakang keluarga diketahui jumlah data yang dimasukkan sebanyak 103 responden. Nilai mean atau rata-rata latar belakang keluarga sebesar 2,763. Nilai skor minimum seluruh responden sebesar 1,60. Sedangkan nilai maksimum yang diperoleh sebesar 4,00. Selain itu nilai simpangan baku latar belakang keluarga sebesar 0,568.

Hasil deskriptif keputusan investasi menunjukkan jumlah data yang dimasukkan sebanyak 103 responden. Nilai mean atau rata-rata untuk keputusan investasi adalah 2,827. Nilai skor minimum untuk seluruh responden adalah 1,40. Sedangkan nilai maksimum yang diperoleh adalah 4,00. Selain itu, simpangan baku keputusan investasi adalah 0,569. Pengujian hipotesis

menggunakan uji t untuk menguji signifikansi koefisien regresi pengaruh masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri maupun secara sendiri-sendiri (parsial) terhadap variabel terikat. Sehingga untuk menguji signifikansi pengaruh pengetahuan keuangan, gaya hidup, sikap keuangan dan latar belakang keluarga secara parsial terhadap keputusan investasi.

Tabel 2. Hasil Uji T

Variabel	Sig.t
Constanta	-
Pengetahuan Keuangan	0.0000
Sikap Keuangan	0.002
Gaya Hidup	0.045
Latar Belakang Keluarga	0.042

Sumber: Data diolah, 2025

Pengaruh variabel pengetahuan keuangan terhadap keputusan berinvestasi. Diketahui hasil perhitungan pada tabel 2 uji signifikansi dengan statistik t diperoleh probabilitas (p) = 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial pengetahuan keuangan terhadap keputusan investasi. Pengaruh variabel sikap keuangan terhadap keputusan investasi. Dari hasil perhitungan pada tabel 4.7 di atas uji signifikansi dengan statistik t diperoleh probabilitas (p) = 0,002. Karena $p \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial variabel sikap keuangan terhadap keputusan investasi.

Pengaruh Variabel Gaya Hidup terhadap Keputusan Investasi Dari hasil perhitungan pada tabel 2 di atas uji signifikansi dengan statistik t diperoleh probabilitas (p) = 0,045. Karena $p \leq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial variabel gaya hidup terhadap keputusan investasi. Pengaruh Variabel Latar Belakang Keluarga terhadap Keputusan Investasi, dari hasil perhitungan pada tabel 2 di atas uji signifikansi dengan statistik t diperoleh probabilitas (p) = 0,042. Karena $p \leq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial variabel latar belakang keluarga terhadap keputusan investasi.

F hitung = 46,658 dengan Sig.F = 0,000 Uji F atau uji simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dari hasil uji F pada tabel 4.6 diperoleh F hitung sebesar 46,658 dan probabilitasnya sebesar 0,000. Karena sig. F hitung < 5% (0,000 < 0,05) maka dapat disimpulkan

bahwa terdapat pengaruh secara simultan pengetahuan keuangan, sikap keuangan, gaya hidup dan latar belakang keluarga terhadap keputusan investasi.

Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Pengetahuan keuangan merupakan keterampilan untuk membuat penilaian yang tepat dan mengambil tindakan yang efektif mengenai penggunaan dan pengelolaan dana saat ini dan masa mendatang. Hal ini mencakup kemampuan untuk memahami pilihan keuangan, merencanakan masa depan, membelanjakan uang secara bijaksana, dan mengelola kejadian dalam hidup seperti menabung untuk masa pensiun, membiayai pendidikan anak. Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Dengan demikian pernyataan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, diterima. Pengetahuan keuangan jelas penting dalam banyak aspek kehidupan sehari-hari, ada yang bersifat jangka pendek dan ada pula yang berdampak jangka panjang yang bermanfaat bagi kesejahteraan. Pengaruh pengetahuan keuangan berbanding lurus dengan keputusan investasi individu, artinya semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang, maka semakin baik pula perilaku keputusan investasi individu. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lusardi, 2019) yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan keuangan yang memadai akan membuat seseorang melakukan perencanaan termasuk mengantisipasi perencanaan masa pensiun dengan berinvestasi sejak usia produktif. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian (Arianti et al., 2020) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Pengaruh Gaya Hidup terhadap Keputusan Investasi

Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Gaya hidup dapat dikendalikan apabila seseorang memiliki pengendalian diri yang baik sehingga mampu menggunakan uangnya secara bijak dan bertanggung jawab. Untuk memenuhi gaya hidupnya, generasi milenial berusaha merencanakan hidupnya sebaik mungkin agar tidak mengalami masalah dan juga dapat melakukan tindakan pencegahan, dengan cara investasi jangka panjang, asuransi kesehatan dan lain sebagainya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Rathod et al., 2020) yang menyatakan bahwa karakteristik investor individu seperti gaya hidup, penghindaran risiko, orientasi pengendalian dan pekerjaan berpengaruh. Namun hasil tersebut bertentangan dengan (FITRIA, t.t.) yang menyatakan bahwa variabel gaya hidup orientasi keluarga dan orientasi produktif tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku investasi.

Pengaruh Latar Belakang Keluarga terhadap Keputusan Investasi

Latar belakang keluarga merupakan kondisi status sosial ekonomi orang tua yang dilihat dari pekerjaan dan pendidikan orang tua, tempat tinggal atau jabatan, pola asuh, aspirasi orang tua terhadap anak, dan penghasilan. Latar belakang keluarga merupakan bagian dari pendidikan keluarga yang menjadi dasar pendidikan informal yang berlangsung sepanjang usia. Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa latar belakang keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Latar belakang keluarga khususnya orang tua memiliki peran penting terkait persepsi keinginan untuk berinvestasi. Latar belakang orang tua, pekerjaan orang tua, kedudukan sosial orang tua dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam membelanjakan, menabung, berinvestasi, kredit, penganggaran, dan pengelolaan keuangan.

5. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perilaku keuangan generasi milenial dalam berinvestasi di wilayah Jawa Timur. Berdasarkan hasil analisis yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan dari penelitian ini yaitu pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Seseorang dengan pengetahuan keuangan yang tinggi akan membuat keputusan investasinya lebih baik dan tepat. Karena orang tersebut sudah memiliki pengetahuan yang memadai tentang keuangan dan investasi.

Sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Seseorang dengan sikap keuangan yang tinggi, maka perilaku keuangan dalam membuat keputusan investasi akan semakin baik. Sikap yang bijaksana dan bertanggung jawab dalam diri seseorang sangat dibutuhkan untuk membantu seseorang dalam mengelola dan membuat keputusan tentang keuangan.

Gaya hidup memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Seseorang dengan gaya hidup yang tinggi tetap memiliki pengendalian diri untuk mengambil keputusan investasi yang tepat, meskipun dampaknya rendah. Terlihat dari hasil penelitian ini bahwa generasi milenial yang dikenal dengan gaya hidup boros masih menyisihkan sebagian uangnya untuk diinvestasikan demi masa depan.

Latar belakang keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

Seseorang dengan latar belakang keluarga yang mendukung akan membentuk perilaku keuangan yang baik dan bertanggung jawab, termasuk dalam pengambilan keputusan investasi. Maka dari itu, peran orang-orang milenial sangat dibutuhkan oleh orang tua untuk dijadikan motivasi dan contoh dalam mengelola keuangan dan berinvestasi.

Daftar Pustaka

- [1] Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018). The influence of financial attitude, financial socialization, and financial experience to

- financial management behavior with financial literacy as the mediation variable. *KnE Social Sciences*, 811–832.
- [2] Birpalia, K. (2018). *Assessing and predicting the influencing factors of personal financial decisions by the millennial generation in Ireland*. Dublin Business School.
- [3] Carter, T. D., & Walker III, W. D. (2018). Retaining, cultivating, and investing: Strategies for leading millennial managers. *The Journal of Government Financial Management*, 67(2), 20–25.
- [4] Humaidi, A., Khoirudin, M., Adinda, A. R., & Kautsar, A. (2020). The effect of financial technology, demography, and financial literacy on financial management behavior of productive age in Surabaya, Indonesia. *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering*, 6(01), 77–81.
- [5] Hutasoit, A. H. (2021). Effect of Information Technology, Investment Knowledge and Financial Literacy Millennial Generation Of Interest Invest in Capital Market. *Jurnal Mantik*, 5(3), 1700–1707.
- [6] Junaedi, A. T., Wijaya, E., & Manullang, M. (2020). Building consumer satisfaction to improve consumer trust through service quality and consumer experience in JNE PEKANBARU. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 18(3), 504–510.
- [7] Lee, S. T., & Kim, K. T. (2020). Propensity to plan, financial knowledge, overconfidence, and credit card management behaviors of Millennials. *Family and Consumer Sciences Research Journal*, 49(2), 123–143.
- [8] Liu, J., Zhu, Y., Serapio, M. G., & Cavusgil, S. T. (2019). The new generation of millennial entrepreneurs: A review and call for research. *International Business Review*, 28(5), 101581.
- [9] Mueller, R. O., & Hancock, G. R. (2018). Structural equation modeling. In *The reviewer's guide to quantitative methods in the social sciences* (pp. 445–456). Routledge.
- [10] Mulyana, D., Soeaidy, M. S., & Taufiq, A. R. (2019). Millennial Urban Generations: Does Become “A Current Generation” Shift Their Attention to Financial Literacy. *Malaysian Journal of Consumer and Family Economics*, 22, 19–27.
- [11] Qamar, M. A. J., Khemta, M. A. N., & Jamil, H. (2016). How knowledge and financial self-efficacy moderate the relationship between money attitudes and personal financial management behavior. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 5(2), 296.